

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka penulis, menyimpulkan bahwa:

1. *Marpangir* dilakukan oleh etnis Mandailing di desa Ampung Siala karena terkait bulan Ramadhan yang dipercaya dalam agama Islam sebagai bulan suci bagi umat Islam. Keterkaitan momen ini sangat kuat sebagai alasan dilakukannya mandi *pangir* hanya menjelang bulan suci Ramadhan, tepatnya satu hari sebelum memasuki bulan Ramadhan.
2. Ada perbedaan proses persiapan mandi *pangir* di desa Ampung Siala dengan mandi *pangir* pada umumnya. Di desa Ampung Siala persiapan bahan itu terdiri dari meracik, menjemur, merebus, didinginkan sebelum bahan digunakan. Disamping itu penulis juga menemukan sebagian orang dalam etnis Mandailing di desa ini tidak menggunakan bahan-bahan alami (dedaunan) melainkan telah menggunakan sampo (bahan kimia). Perbedaan yang ditemukan penulis dalam penelitiannya menunjukkan bahwa hal itu terjadi sebagai bukti adanya proses adaptasi terhadap kondisi dari tempat tradisi berada.

Kedua kesimpulan di atas semoga membantu pembaca dalam memahami permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini.

5.2 Saran

Adapun yang menjadi saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepada masyarakat khususnya yang berada di Desa Ampung Siala yang melaksanakan *marpangir*. Walaupun banyak masing-masing masyarakat yang berbeda melakukan proses *marpangir* dengan cara masing-masing orang supaya dapat meninjau seseorang agar tidak meninggalkan tradisi atau kebiasaan yang sudah dilakukan adari dlu dari mulai leluhur. *Marpangir* harus dijadikan symbol atau identitas yang terdapat di dalam desa tersebut.
2. Bagi Etnis Mandailing di desa Ampung Siala, pelaksanaan mandi *pangir* sebaiknya dilakukan seperti awalnya yaitu menggunakan bahan-bahan alami bukan menggunakan sabun cair untuk mencuci rambut. Hal ini penulis maksudkan agar tetap menjaga sungai tidak tercemari. Selain itu mandi *pangir* dapat mempertahankan nilai-nilai kerohanian khususnya pada saat menjelang bulan suci Ramadhan.